

## Pelatihan TOEFL *Preparation* Intensif untuk Mahasiswa Nonbahasa Inggris dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Ratih Laily Nurjanah\*<sup>1</sup>, Deswandito Dwi Saptanto<sup>2</sup>, Irsya Syafinah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sastra Inggris, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia

\*e-mail: [ratihlaily@unw.ac.id](mailto:ratihlaily@unw.ac.id)<sup>1</sup>, [deswanditodwi@unw.ac.id](mailto:deswanditodwi@unw.ac.id)<sup>2</sup>, [irsyasyafinah2809@gmail.com](mailto:irsyasyafinah2809@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi mahasiswa program studi non-Bahasa Inggris dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi TOEFL sebagai bagian persyaratan mereka menghadapi tugas akhir. Hal ini dirasa penting karena Bahasa Inggris merupakan materi yang dinilai sulit oleh Sebagian besar mahasiswa sehingga TOEFL yang merupakan tes pemahaman Bahasa Inggris menjadi salah satu hal yang dinilai menyulitkan. Penyampaian materi pelatihan menggunakan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) kepada 30 mahasiswa. Pretest dan Post-test diberikan kepada mahasiswa sebagai cara mengamati perkembangan kemampuan dalam TOEFL. CIRC dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok kecil untuk kemudian berdiskusi tentang soal dan jawaban berdasar strategi-strategi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa penerapan metode CIRC secara intensif dapat membantu mahasiswa non-Bahasa Inggris mempersiapkan diri dalam menghadapi TOEFL yang ditunjukkan dengan kenaikan skor Post-test dibanding Pretest. Melalui hal ini disimpulkan bahwa metode CIRC merupakan metode yang efektif dalam pelatihan TOEFL.*

**Kata kunci:** Metode CIRC, Pelatihan TOEFL, Pengajaran Bahasa Inggris

### Abstract

*This activity aims to provide knowledge for students of non-English study programs and prepare them for the TOEFL as part of their requirements for the final project. This is considered important because English is a material that is considered difficult by most students so that the TOEFL, which is a test of understanding English, is one of the things that is considered difficult. Delivery of training materials using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) method to 30 students. Pretest and post-test were conducted to assess the improvement of TOEFL score during preparation program. The results show that the application of the CIRC method intensively can help non-English students prepare for the TOEFL as indicated by an increase in the Post-test score compared to the Pretest. Therefore, it is concluded that the CIRC method is an effective method in TOEFL training.*

**Keywords:** CIRC Method, ELT, TOEFL Training

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan nasional Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Kementerian Pendidikan Nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak kecil bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Banyak hal yang harus dilakukan akibat pencanangan mutu pendidikan dan pengelolaan yang bertaraf internasional. Banyak hal yang dilakukan mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik, dan yang paling mendasar juga berupa peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung komitmen tersebut. Seiring dengan berkembangnya zaman, paradigma pendidikan di Indonesia

mengalami perubahan. Hal itu sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan usia dini, dasar, menengah, dan pendidikan tinggi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah atau yang lebih dikenal dengan desentralisasi pendidikan. Desentralisasi pendidikan yang dimaksud yaitu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh daerah atau sekolah yang bersangkutan. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada tingkat SD, SMP, dan SMA melainkan juga di tingkat Perguruan Tinggi. Sebagai contoh dan ilustrasi, dengan diumumkannya standar mutu internasional, sekolah dan universitas telah berkomitmen pada bidang manajemen yang tidak lagi bergantung pada standar mutu dan persyaratan lokalitas, yang membutuhkan sumber daya manusia yang mampu memahami kondisi dan eksternalitas. Informasi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Ada tiga jenis tes TOEFL, yaitu tes TOEFL internasional, tes TOEFL institusional, dan tes TOEFL-Like. Soal TOEFL internasional dibuat baru untuk setiap tes. Sedangkan soal-soal tes institusional dan tes TOEFL Like didasarkan pada soal-soal tes TOEFL internasional tahun-tahun sebelumnya. Masa berlaku tes TOEFL bervariasi. Untuk tes TOEFL internasional, masa berlakunya adalah dua tahun dan dapat diterima di universitas manapun di dunia. Bisa juga digunakan untuk mengajukan beasiswa ke luar negeri. Untuk tes TOEFL yang diselenggarakan institusi, masa berlakunya hanya enam bulan, biayanya jauh lebih rendah, tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas di luar negeri tetapi kadang-kadang dapat digunakan untuk mengajukan beasiswa di luar negeri. Tes TOEFL-Like tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas asing, hanya untuk memenuhi persyaratan beberapa universitas di Indonesia.

Tes TOEFL terdiri dari empat aspek, yaitu Listening Comprehension (Pemahaman Mendengar), Grammar and Structure, dan Reading Comprehension (Pemahaman Bacaan). Listening Comprehension menguji kemampuan kita untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris. Percakapan tersebut meliputi percakapan singkat, percakapan Panjang, dan monolog. Grammar and Structure berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan grammar (tata bahasa). Tujuannya adalah untuk menguji pemahaman tentang tata bahasa dan ekspresi umum dalam bahasa Inggris. Reading Comprehension menguji kemampuan kita untuk memahami berbagai jenis bacaan ilmiah. Biasanya, Anda akan menerima minimal lima bagian bacaan bersama dengan beberapa pertanyaan tentang topik, isi, arti kata, kelompok kata, dan informasi terkait.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan dasar pentingnya TOEFL bagi berbagai pihak. Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pujiani et al. (2020), pelatihan TOEFL diberikan melalui penggunaan video Youtube sebagai media pengajaran dan menghasilkan peningkatan hasil yang signifikan setelah pelatihan. Pelatihan lain diadakan oleh Rahman et al. (2021) dengan sasaran para dosen yang berasal dari program studi non-Bahasa Inggris. Pelatihan yang diadakan oleh Kayyis et al. (2021) menggunakan aplikasi Zoom sebagai perantara pelatihan yang dilaksanakan secara daring. Dengan skala peserta yang lebih luas, Fitria & Prastiwi (2020) melaksanakan pelatihan untuk siswa SMA, mahasiswa maupun dosen melalui Zoom meeting dan live streaming Youtube. Bentuk pelatihan TOEFL Paper-based untuk mahasiswa menjadi fokus dalam kegiatan serupa yang dilaksanakan oleh Candria (2022) dengan metode diskusi dan pembahasan. Diskusi dan pembahasan mendalam dianggap efektif dalam membantu mahasiswa terutama di bagian kesepahaman subjek-verba. Sesi listening menjadi fokus dalam kegiatan serupa oleh Sirajuddin & Yahrif (2021) yang diberikan kepada mahasiswa program studi Bahasa Inggris karena dirasa listening merupakan skill yang paling banyak menjadi kendala dengan metode *discussion, question and answer*. Mahasiswa program studi Bahasa Inggris juga menjadi subjek dalam kegiatan pengabdian oleh Sulaiman et al. (2021). Pemberian strategi mengerjakan TOEFL untuk mahasiswa non-Bahasa Inggris juga dilaksanakan oleh Sukmawan et al. (2022) yang berfokus pada pemahaman *basic strategies*. Pelatihan lainnya yang dilakukan oleh Syamsurrijal et al. (2021) menerapkan metode Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam pelatihannya untuk membantu mahasiswa mendapat nilai ideal TOEFL di masa pandemi ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa program studi non-Bahasa Inggris untuk menghadapi TOEFL dengan menerapkan metode CIRC dalam pelatihan TOEFL.

Peserta program pelatihan intensif ini adalah 15 mahasiswa program studi DIV Analisis Kesehatan dan 15 mahasiswa program studi DIV Gizi. Pelatihan ini diadakan melalui Kerjasama dengan Jawara English Learning Centre sebagai penyedia sertifikat pelatihan. Para mahasiswa adalah mahasiswa semester 6 yang nantinya wajib mempunyai sertifikat lulus TOEFL sebagai syarat ujian tugas akhir. Berdasar kepentingan ini, maka mahasiswa-mahasiswa tersebut dinilai layak mengikuti pelatihan ini untuk mencegah studi mereka terhambat karena ketidakterampilan mereka dalam TOEFL khususnya dan Bahasa Inggris pada umumnya.

Dalam metode CIRC ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil di mana masing-masing kelompok akan berdiskusi mengenai soal dan jawaban atas soal tersebut. Peran seorang instruktur dalam metode ini adalah memberikan strategi-strategi yang dapat digunakan dalam menjawab soal TOEFL dalam waktu yang lebih singkat. Metode ini membantu siswa membangun pemahaman (*building knowledge*) dan memperdalam konsep sehingga akan lebih mudah menerapkan strategi yang diberikan oleh instruktur.

## 2. METODE

### 2.1. Waktu dan Tempat

Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom selama 1 bulan sejak 6 Juni 2022 sampai dengan 1 Juli 2022 selama 5 hari dalam 1 minggu. Total pertemuan adalah 20 kali pertemuan di luar pretest dan post-test.

### 2.2 Prosedur

#### 2.2.1. Pretest

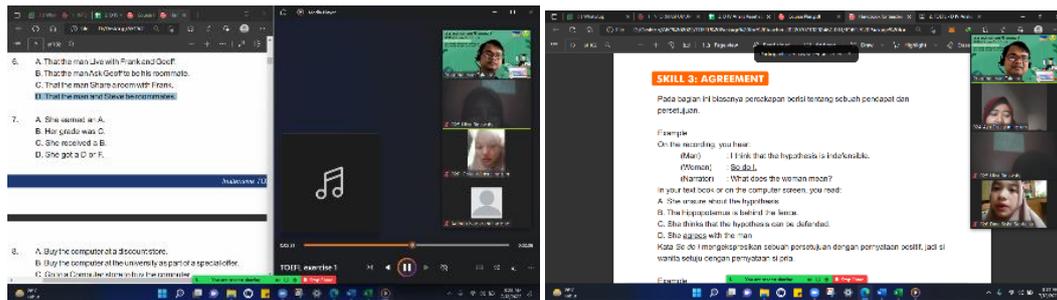
Pretest dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2022 melalui aplikasi Zoom. Di mana file pertanyaan ditayangkan di layar untuk dijawab mahasiswa. Mahasiswa menjawab pertanyaan Pretest melalui Google form untuk memudahkan proses koreksi. Teknisnya, mahasiswa menggunakan 2 gawai yaitu laptop untuk bergabung di Zoom meeting dan ponsel untuk menjawab soal di google form.

#### 2.2.2. Perlakuan

Selama 5 meeting awal, siswa akan diberi pengarahan tentang konsep dasar Bahasa Inggris yang digunakan dalam sesi *Listening Comprehension, Structure and Written Expressions* dan *Reading Comprehension*. Penjelasan konsep ini diharapkan dapat membantu mereka membangun pemahaman awal tentang Bahasa Inggris secara ringkas namun tepat guna untuk menyelesaikan soal TOEFL.

10 pertemuan berikutnya, siswa akan diberikan pelatihan dengan metode CIRC di mana siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berisi 4 orang di breakout room di Zoom meeting. Masing-masing akan diberi soal teofl dan diminta berdiskusi tentang cara penyelesaian soal tersebut berbekal pengetahuan yang sudah diberikan di 5 pertemuan awal. Dengan metode ini, diharapkan siswa mempunyai pendalaman lebih terhadap materi yang sudah disampaikan.

Pada 5 pertemuan berikutnya, siswa diberikan strategi untuk menjawab pertanyaan TOEFL dengan waktu yang lebih singkat. Pengenalan materi dan diskusi dengan metode CIRC diharapkan memberikan mereka pengetahuan yang cukup sehingga strategi menghemat waktu yang diberikan bisa lebih efektif digunakan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Perlakuan

### 2.2.3 Post-Test

Post-test dilaksanakan dengan metode yang sama seperti pretest. Post-test dilaksanakan pada hari Senin, 4 Juli 2022. Mahasiswa menjawab pertanyaan Pretest melalui Google form untuk memudahkan proses koreksi. Teknisnya, mahasiswa menggunakan 2 gawai yaitu laptop untuk bergabung di Zoom meeting dan ponsel untuk menjawab soal di google form.

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Pretest dan Post-test

Tabel di bawah menunjukkan skor pretest dan post-test dari mahasiswa program studi DIV Analis Kesehatan dan DIV Gizi. Soal Pretest dan Post-test diberikan dalam bentuk yang sama yang diambil dari paket soal Longman Preparation Handout sebagai bentuk soal TOEFL yang valid, reliable, dan banyak digunakan.

Dari kedua tabel di bawah dapat dilihat bahwa mahasiswa mengalami peningkatan di nilai post-test. Dengan rata-rata kenaikan 74 poin untuk program studi Analis Kesehatan dan 88 poin untuk program studi Gizi.

Tabel 1. Kelas DIV Analis Kesehatan

Mahasiswa	Nilai Pretest	Nilai Post-Test
A1	380	450
A2	396	475
A3	396	403
A4	403	480
A5	420	475
A6	376	475
A7	350	480
A8	403	450
A9	400	480
A10	343	475
A11	363	400
A12	396	403
A13	330	420
A14	320	450
A15	400	475

Tabel 2. Kelas DIV Gizi

Mahasiswa	Nilai Pretest	Nilai Post-Test
B1	340	427
B2	393	440
B3	370	453
B4	313	447
B5	347	447
B6	357	443
B7	353	420
B8	350	403
B9	333	453
B10	390	417
B11	193	457
B12	396	433
B13	330	410
B14	380	423
B15	343	443

Pelaksanaan pelatihan TOEFL untuk mahasiswa program studi non-Bahasa Inggris ini mendukung kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2021) dan Sukmawan et al. (2022). Pelatihan ini menawarkan solusi yang lebih aplikatif seperti metode CIRC yang terbukti tepat dan efektif dalam membantu mahasiswa. Diskusi untuk mengaplikasikan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam CIRC dirasa tepat sehingga mahasiswa tidak hanya dibekali tips dan trik cepat mengerjakan soal TOEFL tapi juga menginternalisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip Bahasa Inggris itu sendiri sehingga nantinya jika akan melakukan tes lagi, mahasiswa sudah mempunyai bekal. Metode diskusi ini dilakukan oleh Candria (2022). Hanya saja, dalam kegiatan ini, siswa sudah dibekali strategi terlebih dahulu sebelumnya sehingga membantu dalam hal waktu mengerjakan.

Tidak seperti kegiatan yang dilaksanakan oleh Sirajuddin & Yahrif (2021), kegiatan ini tidak hanya berfokus pada 1 skill saja tetapi semua sesi dalam TOEFL. Melalui pelatihan dan diskusi, mahasiswa lebih mengenali sesi mana yang menjadi kelemahan ataupun kekuatan mereka dalam TOEFL sehingga nantinya sesi yang dirasa terkuat bisa dimaksimalkan untuk menutupi kelemahan mereka di sesi yang lain. Dengan mempertimbangkan latar belakang mahasiswa yang bukan berasal dari program studi Bahasa Inggris, hal ini dirasa lebih baik daripada mendorong mereka untuk fokus pada 1 sesi saja yang memang dirasa sangat sulit. Memaksimalkan nilai di sesi yang dirasa mudah dan menjadi kekuatan tiap-tiap mahasiswa dirasa lebih tepat.

Pelaksanaan pelatihan melalui media aplikasi Zoom terbukti mampu membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi TOEFL yang sesungguhnya. Seperti yang disampaikan oleh Kayyis et al. (2021) sebelumnya bahwa aplikasi ini merupakan pilihan terbaik untuk tetap mengadakan pembelajaran meskipun jarak jauh. Aplikasi ini menawarkan berbagai kemudahan seperti kamera sebagai pengganti tatap muka, menu share screen untuk menampilkan materi dan juga menu whiteboard untuk berinteraksi dengan mahasiswa.

Pelatihan yang dilaksanakan untuk mahasiswa non-Bahasa Inggris ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Fitria & Prastiwi (2020). Lingkup kegiatan ini lebih sempit karena menyasar kebutuhan terbesar yang ada di masyarakat yaitu mahasiswa non-Bahasa Inggris terutama yang terganjal skor TOEFL sebagai syarat ujian akhir. Pelatihan ini menawarkan sebuah kelebihan yaitu waktu yang lebih lama dengan 20 kali pertemuan sehingga dinilai sangat intensif.

Berdasar pelatihan yang diadakan oleh Rahman et al. (2021), program studi non-Bahasa Inggris tentu memiliki bekal dan pengetahuan yang kurang dalam hal penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahan utama dalam TOEFL. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan strategi cepat tapi juga pemahaman akan konsep TOEFL itu sendiri.

Hasil dari kegiatan ini mendukung hasil dari Syamsurrijal et al. (2021) bahwa metode CIRC efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa non-Bahasa Inggris akan konsep dan pertanyaan TOEFL yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai Latihan melalui pretest dan post-test.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tercapai ditunjukkan dengan terwujudnya peningkatan skor mahasiswa dalam skor TOEFL di sesi Pretest dan Post-Test. Metode pendekatan CIRC merupakan metode yang efektif untuk pelatihan TOEFL karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara lebih baik dan mendalam konsep Bahasa Inggris tidak hanya teknik cepat menjawab. Upaya ini merupakan upaya yang nyata dan positif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal Bahasa Inggris pada umumnya dan TOEFL pada khususnya. Tentu saja diperlukan lebih banyak perlakuan yang melibatkan CIRC dalam pelaksanaan pelatihan TOEFL ke depannya. Kegiatan-kegiatan berikutnya dapat melibatkan peserta dari pihak dosen non-Bahasa Inggris dengan metode CIRC untuk keperluan tes Bahasa Inggris lain seperti TOEP untuk keperluan serdos.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Candria, M. (2022). Pelatihan paper-based toefl bagi mahasiswa fakultas syariah dan hukum universitas islam negeri (UIN) walisongo semarang. *Harmoni*, 6, 50–57.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes toefl (test of english foreign language) untuk siswa smk/sma, mahasiswa, dosen dan umum. *Jurnal Budimas*, 02(01), 43–49.
- Kayyis, R., Pratiwi, D., Tristiana, N. E., & Wulandari, F. (2021). Pelatihan toefl untuk umum menggunakan aplikasi zoom. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 188–196.
- Pujiani, T., Nisa, K., & Soali, M. (2020). Pelatihan TOEFL online melalui media Youtube untuk santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 16–22.
- Rahman, L. I., Hijriati, S., Sunni, A., & Evangelista, B. (2021). Pelatihan toefl (test of english as a foreign language) kepada dosen universitas teknologi mataram. *J-Abdi*, 1(3), 275–282.
- Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan listening untuk toefl test bagi mahasiswa prodi sarjana pendidikan bahasa inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.37289/megarezky>
- Sukmawan, R., Susilawati, L., & Hestiana, S. (2022). Peningkatan kemampuan pemahaman toefl mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 41–52. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v2i2.215>
- Sulaiman, M., Yuliani, S., & Saputri, K. (2021). Pelatihan toefl bagi mahasiswa semester vii prodi pendidikan bahasa inggris um palembang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 190–195. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.249>
- Syamsurrijal, S., Ceriyani Miswaty, T., & Pahrul Hadi, M. Z. (2021). Pelatihan toefl dengan metode cooperative integrated reading and composition untuk mencapai nilai ideal di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217–226. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.48>